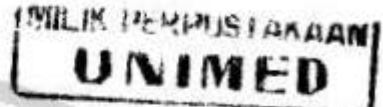


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Kemajuan pembangunan suatu negara ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (Man Power) yang berkualitas yang merupakan hasil dari pendidikan. Oleh karenanya pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu negara. Berbagai kemajuan telah banyak dicapai bangsa Indonesia dari serangkaian pembangunan yang telah dilakukan secara berkesinambungan selama PJP tahap I hingga saat ini baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, maupun sektor-sektor lainnya. Kemajuan dari berbagai sektor yang ada dimaksudkan sebagai upaya mewujudkan cita-cita ideal dari pelaksanaan pembangunan yakni mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Upaya mewujudkan cita-cita pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 ini salah satunya menempatkan sektor pendidikan pada posisi dan peran yang sangat strategis dalam akselerasi pembangunan. Peran itu secara prinsip mengarah pada adanya suatu tujuan yakni meningkatkan kemakmuran (*prosperity*) masyarakat secara keseluruhan disamping sebagai langkah untuk mewujudkan investasi sumber daya manusia (*human investment*) yang penting di eraglobalisasi ini. Lebih lanjut secara khusus sasaran pembangunan di bidang pendidikan untuk semua jenis dan jenjang sekolah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 dimaksudkan sebagai

upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Namun, kenyataannya, pendidikan di negara ini belum ditempatkan pada posisi yang sewajarnya. Kondisi seperti ini dapat dilihat dalam berbagai segi, diantaranya sistem sekolah yang masih terlalu panjang yang masing-masing memakan waktu yang cukup lama, diskriminatif, pelayanan yang masih dibawah rata-rata, sampai kepada masalah kurang memberikan masa depan yang lebih baik bagi peserta didik dan pengguna jasa pendidikan (*stakeholder*). Juga masih belum seimbang antara amanat pendidikan sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 dan berbagai peraturan lainnya dengan komitmen pembiayaan yang dialokasikan dalam anggaran operasional pendidikan.

Selama ini sistem penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa kemasa lebih banyak bersifat klasikal massal (Sejumlah siswa pada tempat dan waktu yang sama mendapatkan pelajaran yang sama pula) yang berorientasinya dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa, kelemahan dari penyelenggaraan pendidikan ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Padahal setiap individu siswa memiliki perbedaan secara prinsip individualitas, perbedaan individual tersebut dapat secara vertikal maupun secara kualitatif. Perbedaan secara vertikal

berupa intelegensi umum dari siswa itu, perbedaan secara kualitatif terletak pada bakat dan minatnya.

Banyaknya harapan yang belum terpenuhi menyebabkan munculnya kecemasan yang tinggi. Hal ini menuntut adanya pembekalan untuk pendidikan persekolahan agar terjadi akselerasi kearah pembelajaran masyarakat yang bertumpu disekolah.

Dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia agar mampu bersaing dalam era globalisasi, pemerintah Indonesia menciptakan layanan pendidikan khusus untuk anak yang memiliki bakat dan kemampuan lebih yang disebut dengan program Akselerasi atau Program Percepatan Belajar.

Program akselerasi adalah program layanan pendidikan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih, dapat menyelesaikan belajar lebih awal dari waktu yang ditetapkan.

Dengan program akselerasi ini, lama pendidikan SD bisa dipersingkat menjadi 5 tahun, SMP menjadi 2 tahun, demikian pula SMA/SMK cukup 2 tahun saja. Tentu hal ini harus diterapkan dengan dukungan sistem dan strategi manajemen sekolah, kurikulum, proses belajar mengajar, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Memang, akan muncul konsekuensi dari sistem akselerasi ini, seperti perlunya memperhitungkan kembali kebutuhan guru, baik mengenai pengadaan maupun penempatannya, jumlah ruang kelas serta penggunaannya, perkiraan anggaran, dan penentuan usia peserta didik.

Di Medan ada beberapa sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi untuk jenjang pendidikan SMP diantaranya : (1) SMP Santo Thomas 1, (2) SMP Harapan 2, dan (3) SMP Al-Azhar.

Dari ketiga sekolah yang menyelenggarakan program akselerasi di kota Medan salah satu yang dijadikan fokus penelitian adalah SMP Swasta Harapan 2 Medan. Dari beberapa kali *grand tour* yang dilakukan, terlihat beberapa gejala-gejala umum antara lain : (1) Sistem pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada sistem akselerasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, (2) penyelenggaraan manajemen pembelajaran belum sepenuhnya berlangsung secara efektif dan efisien, (3) Penyediaan guru khusus kelas akselerasi belum sepenuhnya terpenuhi.

Memperhatikan gejala-gejala umum yang diperoleh dari penelusuran yang dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Strategi Manajemen Pembelajaran Program Akselerasi SMP Swasta Harapan 2 Medan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan gejala-gejala umum hasil *grand tour* di SMP Swasta Harapan 2 Medan beberapa di antaranya peneliti pilih menjadi fokus penelitian ini, yaitu :

1. Strategi manajemen pembelajaran program Akselerasi
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran Program akselerasi

C. Masalah

Atas dasar fokus yang akan dijadikan kajian penelitian secara alamiah, maka ada pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya yakni :

1. Bagaimana Strategi manajemen pembelajaran program Akselerasi dilaksanakan?
2. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran Program akselerasi ?

D. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengungkapkan bagaimana sesungguhnya :

1. Strategi manajemen pembelajaran program Akselerasi
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi manajemen pembelajaran Program akselerasi .

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang fenomena manajemen pembelajaran program akselerasi SMP Swasta Harapan 2 Medan.
2. Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Utara dan Dinas Pendidikan Kota Medan, sebagai masukan tentang bagaimana menyelenggarakan program akselerasi di SMP.

3. Kepala SMP Swasta Harapan 2 Medan, sebagai masukan pemikiran dan evaluasi tentang pelaksanaan program akselerasi yang berlangsung selama ini.
4. Guru-guru sebagai masukan, untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi kerjanya dalam menyelenggarakan program akselerasi ini.

F. Defenisi Konsep/Batasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan sebelumnya agar memiliki kejelasan konsep atau istilah, yakni :

1. Strategi manajemen pembelajaran dalam kaitan penelitian ini adalah sebagai suatu langkah-langkah atau siasat aktivitas yang sebelumnya dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran seoptimal mungkin. Langkah-langkah atau siasat yang menjadi fokus penelitian ini menyangkut : (1) persiapan mengajar, (2) materi pelajaran dan metode pembelajaran, (3) siswa, (4) guru atau tenaga kependidikan profesional, (5) sistem evaluasi, dan (6) logistik atau unsur penunjang.
2. Program akselerasi SMP Swasta Harapan 2 Medan dalam kaitan penelitian ini adalah program percepatan belajar khusus bagi siswa SMP Swasta Harapan 2 Medan yang memiliki kecerdasan serta bakat yang lebih dan telah lulus seleksi.